

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi atau pembedahan adalah suatu penanganan medis secara *invasive* yang di lakukan untuk mendiagnosa atau mengobati penyakit, injuri, atau deformitas tubuh (Nainggolan, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization (WHO)* dalam Tita (2017), jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun, di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien di seluruh rumah sakit dunia, sedangkan pada tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa.

Menurut Kemenkes RI (Tita 2017), di Indonesia, tindakan operasi pada tahun 2012 mencapai 1,2 juta jiwa. Berdasarkan data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se-indonesia yang di perkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah laparatomi.

Menurut WHO, angka pembedahan laparatomi di Amerika Serikat disampaikan telah meningkat sebesar 50% dalam sepuluh tahun terakhir, yakni pada tahun 2006 sebesar 31,1%. Antara tahun 2003 sampai 2010 terdapat peningkatan jumlah pembedahan laparatomi sebanyak 37,5% di seluruh negeri dari 16.000 sampai 60.000 (WHO, 2010).

Laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI) pembedahan laparatomi peningkatan yakni pada tahun 2005 sebanyak 162 dan menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi 1.281 kasus. (Windiarto, 2008). Data yang di peroleh dari RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

didapatkan jumlah pasien post operasi laparotomi pada bulan Januari 2018 – April 2018 adalah 46 jiwa.

Laparotomi adalah salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker, dan obstruksi). (Sjamsuhidajat & Jong, 2005). Laparotomi juga dilakukan pada kasus-kasus digestif dan kandungan, seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker kolon dan rektum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis. (Sjamsuhidajat & Jong, 2005).

Data *pre survey* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada bulan Januari-Desember 2021 didapatkan pasien bedah laparotomy berjumlah 630 pasien, dengan bedah obgyn berjumlah 426 dan pasien digestif berjumlah 204. Dari jumlah bedah yang dilakukan pada tahun 2021. Dari 3307 j'umlah operasi yang dilakukan selama satu tahun, didapatkan hasil bahwa operasi *laparotomy* sebesar 20.8% dari jumlah keseluruhan operasi.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk malakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan penyembuhan luka post operasi *laparotomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan proses penyembuhan luka post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek tahun 2022.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi penyembuhan luka post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek tahun 2022
- b. Diketahui distribusi usia pada pasien post operasi *Laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung
- c. Diketahui distribusi status nutrisi pada pasien post operasi *Laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung
- d. Diketahui distribusi anemia pada pasien post operasi *Laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung
- e. Diketahui distribusi penyakit penyerta (diabetes mellitus) pada pasien post operasi *Laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek Provinsi Lampung
- f. Diketahui hubungan usia terhadap proses penyembuhan luka post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. . Abdoel Moeloek tahun 2022
- g. Diketahui hubungan penyakit penyerta (diabets mellitus) terhadap proses penyembuhan luka post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. . Abdoel Moeloek tahun 2022
- h. Diketahui hubungan anemia terhadap proses penyembuhan luka post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. Abdoel Moeloek tahun 2022
- i. Diektahui hubungan nutrisi terhadap proses penyembuhan luka post operasi *laparatomy* di RSUD Dr. H. . Abdoel Moeloek tahun 2022

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk membuktikan dan memperkuat teori yang telah ada tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi *laparatomy*.

2. Manfaat aplikatif

Manfaat aplikatifnya adalah untuk memberikan informasi kepada mahasiswa keperawatan dan perawat praktisi tentang faktor faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka post operasi *laparatomy* dan bagi institusi pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pemahaman atau penjelasan kepada pasien atau keluarga yang melakukan operasi *laparatomy*

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup Penelitian ini adalah pada area *perioperative* dengan spesifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi *laparatomy* yang menjalani rawat inap di RSUD Dr. H. . Abdoel Moeloek tahun 2022, sedangkan sampel pada penelitian ini adalah seluruh pasien post operasi *laparatomy* yang dirawat inap.